



PENUH ASA

JURNAL MAHASISWA

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Universitas Muhammadiyah Buton

<https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa>

<https://doi.org/10.35326/penuhasa.v8i4.4357>

ISSN

Volume 1 Nomor 2

Penerapan Metode Integratif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri 2 Nganganaumala

Feby Febriyani^{1*}, Manan¹, Wa Ode Riniati¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: febyfebriyani56@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to apply the integrative method to improve students' reading comprehension skills in Indonesian language class III at SD Negeri 2 Nganganaumala. This type of research is classroom action research (PTK) which is carried out through action cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, action, observation and reflection. The subjects of this research were class III of SD Negeri 2 Nganganaumala, which consisted of 21 students consisting of 13 boys and 8 girls. The data collection technique used was a test of learning outcomes and observation of teachers and students. Based on the results of pre-cycle research, cycle I and cycle II, the following data were obtained: the KKM standard in Indonesian language subjects was 80. The percentage of student learning outcomes in pre-cycle was 60% with 7 students who completed and 14 students who did not complete. The percentage of student learning outcomes in cycle I was 65% with 9 students who completed and 12 students who did not complete. The percentage of learning outcomes in cycle II was 80% with 18 students who completed and 3 students who did not complete. It can be concluded that using the integrative method can improve the reading comprehension skills of class III students of SD Negeri 2 Nganganaumala.

Keywords: *Integrative Method, and Reading Comprehension.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Penerapan Metode Integratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 2 Nganganaumala. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan melalui tindakan siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah kelas III SD Negeri 2 Nganganaumala yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes hasil

belajar dan observasi guru dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian prasiklus, siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut: standar KKM pada mata pelajaran bahasa indonesia adalah 80. Presentase hasil belajar siswa pada prasiklus 60% dengan siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa dan siswa yang tidak tuntas 14 siswa. Presentase hasil belajar siswa pada siklus I 65% dengan siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa dan yang tidak tuntas 12 siswa. Presentase hasil belajar pada siklus II 80% dengan siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa dan yang tidak tuntas 3 siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode integratif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 2 Nganganaumala.

Kata Kunci: Metode Integratif, Pemahaman Membaca.

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu hal yang penting dalam segala proses pembelajaran melalui membacalah berbagai pengetahuan bisa kita dapatkan sehingga mengantarkan kita menuju kesuksesan. Menurut (Nuriati 2015) mengatakan bahwa membaca merupakan suatu proses menyusun makna melalui dimana diantara pengetahuan pembaca yang telah ada, informasi yang telah dinyatakan oleh Bahasa tulis, dan konteks situasi pembaca. Elendiana, (2020) dimana dalam sebuah teks terdapat pesan yang terkandung didalamnya yang dapat diterima pembaca apabila seseorang membacanya dengan tepat, akan tetapi terkadang pembaca salah membaca sebuah teks sehingga pembaca salah dalam menerima pesan. Sedangkan menurut Wahab (2014) bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media atau kata-kata atau Bahasa tuli yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam satu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individu akan dapat diketahui.

Tarigan (2015), tujuan membaca antara lain (1) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama, (2) Membaca untuk menyimpulkan (3) Membaca untuk menilai dan mengevaluasi, (4) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita, dan (5) Membaca untuk memperoleh kebenaran. Menurut Firna (2021) manfaat dalam aktivitas membaca adalah untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, berbagai peristiwa besar, merubah pola pikir serta memperluas pengetahuan, dan mengetahui informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan. Dewi Ayu dkk, (2020) mengemukakan jenis-jenis membaca yaitu, membaca nyaring, membaca bersuara dan membaca lisan. Kemudian membaca dalam hati, dan secara garis besar membaca di bagi menjadi dua yaitu yang pertama membaca

ekstensif yang terdiri dari membaca survey, membaca dangkal, dan membaca sekilas. Dan kedua membaca intensif yaitu meliputi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca ide, serta membaca telaah. Menurut Razak (2007), membaca pemahaman adalah proses cara, tindakan pemahaman bacaan serta kemampuan pembaca untuk mengingat isi argumentasi, penyajian atau deskripsi bacaan.

Adapun faktor rendahnya membaca pemahaman adalah siswa masih kurang mampu menentukan 5W+1H (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana) (Herliyanto 2015). Menurut Dalman (2019) yang perlu diuji dalam kemampuan memahami bacaan yaitu memahami isi bacaan yang dibaca, memahami ide pokok pikiran atau tema suatu paragraph yang dibaca, menjelaskan isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri, menyimpulkan. Pada dasarnya embelajaran bahasa Indonesia adalah mengajarkan kepada siswa kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan tugasnya, Sari dkk (2017). Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang berperan penting dalam komunikasi lisan maupun tulisan (Supardin, 2016). Bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa yang mengikuti kaidah secara konsisten (khairul, 2018).

Subana dan Sunarti (2009), metode integratif adalah suatu pendekatan (kebijakan) pembelajaran bahasa dimana bahan ajar disajikan secara terpadu, yaitu menghubungkan, memadukan atau memadukan bahan ajar sehingga tidak ada yang tertinggal atau tertinggal terpendil. Menurut Rusman (2015:92), kelebihan metode integratif adalah Pengalaman dan pembelajaran siswa selalu berkaitan dengan tingkat perkembangan anak, Semua pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, sehingga hasil belajar bertahan lama, Pembelajaran terpadu mengembangkan kemampuan berpikir dan bersosialisasi, Pembelajaran terpadu memperkenalkan kegiatan pragmatis. Dengan permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan/lingkungan nyata siswa, Ketika merencanakan pembelajaran terpadu bersama, anda dapat menambahkan pembelajaran dengan mata pelajaran, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa/guru dengan sumber, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Berdasarkan hasil observasi siswa bersama guru wa Sariah cenderung hanya membaca sekilas teks bacaan. Hal ini melemahkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Kurangnya kemampuan membaca siswa kelas III di SD Negeri 2 Nganganaumala juga mempengaruhi pemahaman membaca siswa yang hasilnya kurang memuaskan. Kurangnya pemahaman baccaan siswa disebabkan: 1) karena dalam membaca siswa hanya membaca sekilas dan mengabaikan isi bacaan secara keseluruhan, 2) Pembelajaran masih berpusat kepada guru 3) siswa belum mampu mengetahui tata cara menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar saat membaca, 4) kurangnya minat baca siswa, 5) Siswa masi kurang mampu memprediksi isi bacaan.

Hal ini tentunya menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca pemahaman belum terlatih sebagaimana mestinya. Observasi dilanjutkan dengan wawancara yang dilakukan jum'at 05 agustus dengan guru kelas 3 Sd Negeri 2 Nganganumala kota Baubau, diperoleh data bahwa tentang hasil dari nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun ajaran 2022/2023 semester genap menunjukkan bahwa siswa dengan nilai dibawah KKM lebih banyak di banding dengan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti berkonsultasi dengan wali kelas III untuk menerapkan metode integratif dalam meningkatkan kemampuan membaca kelas III SD Negeri 2 Nganganumala Kota Baubau. Sehubungan dengan faktor tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “ Penerapan Metode Intergratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri 2 Nganganumala Kota Baubau”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan di kelas III SD Negeri 2 Nganganumala kota Baubau. Waktu berlangsungnya penelitian ini adalah 05 agustus 2022. Penelitian ini di lakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 2 Nganganumala. Dengan jumlah siswa 21 siswa, yang terdiri 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas PTK. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis karya tulis akademik yang menitik beratkan pada refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan yang relevan atau memperbaiki atau meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa serta mempertimbangkan konsep-konsep yang baru di kenalkan. Penelitian tindakan kelas terbagi menjadi empat siklus, dan keempat kegiatan yang ada dalam siklus adalah : a. perencanaan b. pelaksanaan c. pengamatan d. refleksi, Asep (2015).

Metodelogi penelitian menurut Sugiyono (2016) adalah ilmu yang mempelajari cara atau teknik yang memperkuat penelitian secara alamiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara: Observasi atau pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II berlangsung. Pelaksanaan observasi baik untuk guru atau peneliti maupaun untuk subyek penelitian dilakukan dengan cara mengisi formulir observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung; Tes, tes ialah untuk mengetahui penguasaan materi yang telah disampaikan oleh guru. Penelitian ini ditunjukkan kepada siswa kelas III di Sd Negeri 2 Nganganumala kota Baubau. Tes dapat berupa pertanyaan, lembar kerja atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat dan kemampuan dari subjek penelitian, untuk mengukur berapa jauh kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode integratif; Dokumentasi, dokumentasi ialah mengumpulkan segala bentuk dokumentasi pada saat penelitian termaksud didalamnya adalah data nama-nama siswa siswi kelas III

di SD 2 Nganganaumala Kota Baubau gaambar-gambar kegiatan atau dokumen lainnya.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah penelitian. Selama waktu refleksi pada setiap pengalaman belajar dan setiap analisis data. Ada satu teknik yang di gunakan, dan itu di sebut analisis data kuantitatif. Alat ini di gunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dan materi yang di ajarkan guru dengan menggunakan metode integratif. Analisis kualitatif di peroleh dari hasil tes yang di kerjakan siswa pada siklus I dan siklus II. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

Nilai rata-rata hasil belajar yang di peroleh dengan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

X = Rata-rata hasil belajar

$\sum x$ = Jumlah Nilai seluruh siswa

N = Banyaknya siswa

(Slameto, 2010)

Presentase ketuntasan belajar siswa

$$p = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan

P = Nilai ketuntasan

$\sum n1$ = Jumlah siswa yang tuntas KKM

$\sum n$ = Jumlah seluruh siswa

(Arikunto, 2018).

Untuk mengetahui nilai akhir siswa

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Apabila dalam pembelajaran menggunakan metode integratif 80% atau lebih siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca pada tiap siklusnya ditandai dengan siswa lebih aktif dan memperhatikan pembelajaran

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil analisis pada nilai hasil penggunaan metode Intergratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri 2 Nganganaumala Kota Baubau pada prasiklus.

Tabel 1. Ketuntasan Pembelajaran Metode Integratif Siswa Pra Siklus

No.	Uraian	Jumlah	Presentase%
1	Tuntas	7	34%

2	Tidak Tuntas	14	66%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel diatas maka, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa (66%) dan yang tuntas sebanyak 7 siswa (34%). Ini menunjukkan bahwa penggunaan metode intergratif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa masih kurang, sehingga peneliti akan melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus I. Hasil analisis pada nilai hasil penggunaan metode Intergratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri 2 Nganganaumala Kota Baubau pada siklus I.

Tabel 2. Ketuntasan Pembelajaran Metode Integratif Siswa Siklus I

No.	Uraian	Jumlah	Presentase%
1	Tuntas	9	43%
2	Tidak Tuntas	12	57%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat jelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 43% atau 9 siswa yang tuntas dari 21 jumlah siswa dan 57% atau 12 siswa belum tuntas. Nilai presentase tersebut diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan, begitupun sebaliknya dengan presentase nilai siswa yang belum tuntas. hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus I secara klasikal siswa belum tuntas, karena siswa yang memperoleh ketuntasan sebesar 43% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Sehingga peniliti berkeinginan untuk melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II. Hasil analisis pada nilai hasil penggunaan metode Intergratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri 2 Nganganaumala Kota Baubau pada siklus II.

Tabel 3. Ketuntasan Pembelajaran Metode Integratif Siswa Siklus II

No.	Uraian	Jumlah	Presentase%
1	Tuntas	18	85%
2	Tidak Tuntas	3	15%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat jelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 85% atau 18 siswa yang tuntas dari 21 jumlah siswa dan 15% atau 3 siswa belum tuntas. Nilai presentase tersebut diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan, begitupun sebaliknya dengan presentase nilai siswa yang belum tuntas. hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus II secara klasikal siswa telah mencapai keberhasilan karena siswa yang memperoleh ketuntasan sebesar 85% lebih dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80% sehingga penelitian dapat dihentikan.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari tanggal 5 Juni s.d 11 Juni 2023 di SD Negeri 2 Nganganaumala Kota Baubau penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode integratif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini di laksanakan selama dua siklus, yaitu siklus I yang di lakukan pada tanggal 5 Juni 2023. Sedangkan pada siklus II di laksanakan pada tanggal 10 Juni 2023. Kegiatan ini terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu pratindakan, siklus I, siklus II.

Akhir siklus I observasi aktivitas siswa memperoleh hasil presentase hasil belajar siswa, selama proses pembelajaran dengan presentase 43% dari 14 aspek yang telah di amati, ini membuktikan bahwa aktivitas belajar siswa masih sangat kurang karena belum mencapai target 80%. Ini di sebabkan ada beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan dan kurang mendengarkan pada saat guru di depan kelas, hal ini di karenakan guru tidak begitu mengetahui apa yang di inginkan oleh siswa serta metode yang di terapkan masih kurang baik, sehingga hasil observasi aktivitas siswa masih kurang. Akhir siklus II observasi aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dengan presentase 85% dari 14 aspek yang di amati, ini siswa lebih aktif dalam menerima pembelajaran serta guru melakukan 14 aspek tersebut dengan baik sehingga membuat siswa lebih cepat memahami apa yang di jelaskan oleh guru dan tidak mengalami kesalahan seperti siklus I.

Ketuntasan klasikal hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada prasiklus, siklus I, siklus II dapat di lihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ini membuktikan dengan menerapkan metode integratif hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa. Bahwa pada kegiatan pratindakan 21 orang siswa terdapat 14 orang siswa di kategorikan tidak tuntas sedangkan 7 orang siswa memenuhi kategori tuntas, dengan nilai rata-rata 60% dari hasil pratindakan tersebut belum memenuhi kriteria. Kegiatan siklus I terdapat 9 orang siswa yang tuntas sedangkan 12 orang siswa di kategorikan tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 65%, dari hasil kegiatan siklus I belum memenuhi standar kriteria tuntas yaitu 80%. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas 18 orang siswa dengan nilai rata-rata 80% dengan jumlah presentase ketuntasan klasikal 85% dan jumlah siswa yang tidak tuntas atau tidak memenuhi kriteria tuntas berjumlah 3 orang siswa. Dari hasil kegiatan siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan yang ingin di capai yaitu 80%.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata ketuntasan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui metode integratif yang di terapkan di SD Negeri 2 Nganganaumala Kota Baubau. Sehingga dapat di simpulkan bahwa dengan menerapkan metode integratif kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas III di nyatakan tuntas.

4. SIMPULAN

Melihat tujuan penelitian, hasil analisis data dan pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode integratif pada penelitian ini dikatakan berhasil. Hasil belajar siswa yang meningkat dapat dilihat pada nilai yang diperoleh siswa pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Diketahui pada prasiklus presentase ketuntasan belajar adalah 34% lalu mengalami peningkatan di siklus I sebesar 43% dan terjadi lagi peningkatan di siklus II sebesar 85%. Nah melihat presentase tersebut peneliti telah melampaui ketuntasan belajar sekolah dan untuk melihat respon dan keaktifan siswa dapat dilihat dari hasil observasi yang diketahui pada siklus I mencapai 43% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode integratif dalam pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Jihad, 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Dewi Ayu, dkk (2020). "pengembangan instrumen authentic assesment pada aspek literasi membaca di SDN O3 Plaosan kabupaten Malang". Seminar Nasional PGSD Vol 4, Oktober 2020. Malang: UNIMIKA.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Firna, Eliza. 2015. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Open-Ended Pada Materi Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD*. Undergraduate Thesis. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Herliyanto. 2015. *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Membaca)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Khairul. 2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. AR-RIAYAH: *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Nuriati. 2015. Kemampuan membaca teks wacana dengan identifikasi kata kunci pada siswa kelas x SMA Negeri 4 Binongko. *Skripsi*. Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah buton.
- Razak, A. 2007. 2007. *Membaca Pemahaman teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: PT. Autografika.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik Dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, K. R., Zulela, M. S., & Boeriswati, E. 2017. Keterampilan Membaca Cepat Melalui Metode Resitasi. *Jurnal Pendidikan*.

- Slameto, 2010. Belajar dan factor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana, dan Sunarti. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia (Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pengajaran)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Supardin, S. 2016. Identifikasi Penggunaan Kosakata Buku Dalam Wacana Bahasa Indonesia Pada Siswa kelas VII Di SMP Negeri 1 Wera Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*.
- Tarigan, D. (2015). Pembelajaran Discovery Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(79), 9-16.
- Wahab Abdul. 2014. Upaya meningkatkan kemampuan membaca puisi melalui metode demonstrasi di kelas III Mi Nurul Huda Sawangan Depok. *Skripsi*. Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan. Universitas Islam Negeri syarif hidayatullah Jakarta.